

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi observasional atau non eksperimental dengan desain penelitian deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena yang menjawab pertanyaan peneliti dan berusaha untuk menjelaskan status dari lokasi studi. Tahapan dari penelitian deskriptif ini dimulai dari pengumpulan data, klasifikasi, analisis data, kesimpulan, dan pelaporan. Hasil yang diperoleh dari penelitian deskriptif berupa distribusi frekuensi dalam bentuk mean, median, persentasi atau proporsi.

Pengumpulan data data dalam penelitian ini dilakukan secara retrospektif (*retrospektif study*) yaitu penelitian dilakukan dengan evaluasi suatu peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Penelitian ini dilakukan melalui analisis data penggunaan obat antidiabetika oral melalui data rekam medis pasien penderita diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama periode Januari-Juni tahun 2022.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama. Merupakan rumah sakit kelas C di bawah naungan KODAM IV/Diponegoro. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek maupun fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Mazhindu dan Scott, 2005 dalam Swarjana, 2015). Jadi populasi merupakan sebagian besar subyek berupa manusia, hewan uji, data rekam medis, data laboratorium, dan lain-lain yang mempunyai karakteristik tertentu (Sastroasmoro, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 yang berada di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama periode Januari – Juni 2022, jumlah populasi kunjungan rawat jalan pada bulan Januari sampai bulan Juni 2022 sebanyak 2.392 pasien dengan diabetes melitus tipe 2.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dapat dianggap mewakili dari populasi (Masturah & Anggita, 2018). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive (nonprobability) sampling*, dimana pengambilan sampel secara *purposive* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan subjek berdasarkan pada kriteria tertentu yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti (Notoatmojo, 2012 dalam Masturah & Anggita, 2018).

Menurut (Notoatmojo, 2012 dalam Masturah & Anggita, 2018), besaran sampel pada penelitian ini jumlah sampel dihitung menggunakan rumus perhitungan Slovin.

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kesalahan dalam penelitian (presisi) yang digunakan yaitu sebesar 10% atau 0,1

Adapun penerapan rumus di atas adalah :

Jumlah populasi pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama adalah 2.392 pasien pada bulan Januari sampai bulan Juni 2022.

$$n = \frac{2392}{1 + 2392 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2392}{1 + 23,92}$$

$$n = \frac{2392}{24,92}$$

n = 95,9 sehingga dibulatkan menjadi 100 orang.

Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi sangat diperlukan dalam pengambilan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pengambilan sampel. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik yang akan menentukan populasi untuk menjadi sampel yang memenuhi karakteristik yang

sesuai dengan topik dan kondisi penelitian. Kriteria inklusi juga merupakan ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap populasi yang dapat diambil sebagai sampel penelitian (Notoatmojo, 2012 dalam Masturah & Anggita, 2018).

- 1) Pasien rawat jalan BPJS non dinas yang didiagnosa diabetes melitus tipe 2 dengan atau tanpa komplikasi.
- 2) Pasien diabetes melitus tipe 2 pada usia 26 – 65 tahun.
- 3) Pasien diabetes melitus tipe 2 yang berobat pada bulan Januari sampai bulan Juni 2022.
- 4) Pasien rawat jalan yang mendapatkan terapi obat antidiabetika oral.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan pengeluaran kelompok sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab, atau merupakan ciri-ciri kelompok populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel penelitian (Notoatmojo, 2012 dalam Masturah & Anggita, 2018).

- 1) Pasien yang mendapatkan terapi insulin.
- 2) Data rekam medik pasien yang tidak lengkap (tidak ada nama pasien, nomor rekam medis pasien, diagnose penyakit, usia, jenis kelamin).
- 3) Pasien dengan diabetes melitus gestasional.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati (Swarjana, 2015).

1. Diabetes melitus (DM) merupakan sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia dan kelainan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang merupakan hasil diagnosa dokter di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama.
2. Pasien adalah penderita penyandang penyakit diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RS Bhakti Wira Tamtama periode januari 2022 sampai juni 2022 yang berusia 26 – 65 tahun.
3. Obat antidiabetika oral merupakan obat oral yang digunakan untuk pengobatan diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama.
4. Penggolongan obat antidiabetika oral yang terdiri dari sulfonilurea, meglinitid, biguanid, tiazolidinedion, alpha-glukosidase, DPP-4 inhibitor yang digunakan untuk pengobatan diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama.
5. Penggunaan obat berdasarkan klasifikasi ATC/DDD merupakan alat untuk penelitian penggunaan obat dalam rangka meningkatkan kualitas penggunaan obat yang digunakan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama.
6. DU 90% merupakan analisis penggunaan obat yang masuk akumulasi 90% penggunaan atau penggunaan obat antidiabetika oral terbanyak $\geq 90\%$ masuk ke dalam 10% penggunaan obat antidiabetika oral di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhati Wira Tamtama.
7. Formularium Nasional (Fornas) adalah daftar obat terpilih yang dikeluarkan oleh Kementrian Kesehatan yang merupakan obat dibutuhkan dan digunakan sebagai acuan penulisan resep pada pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan.

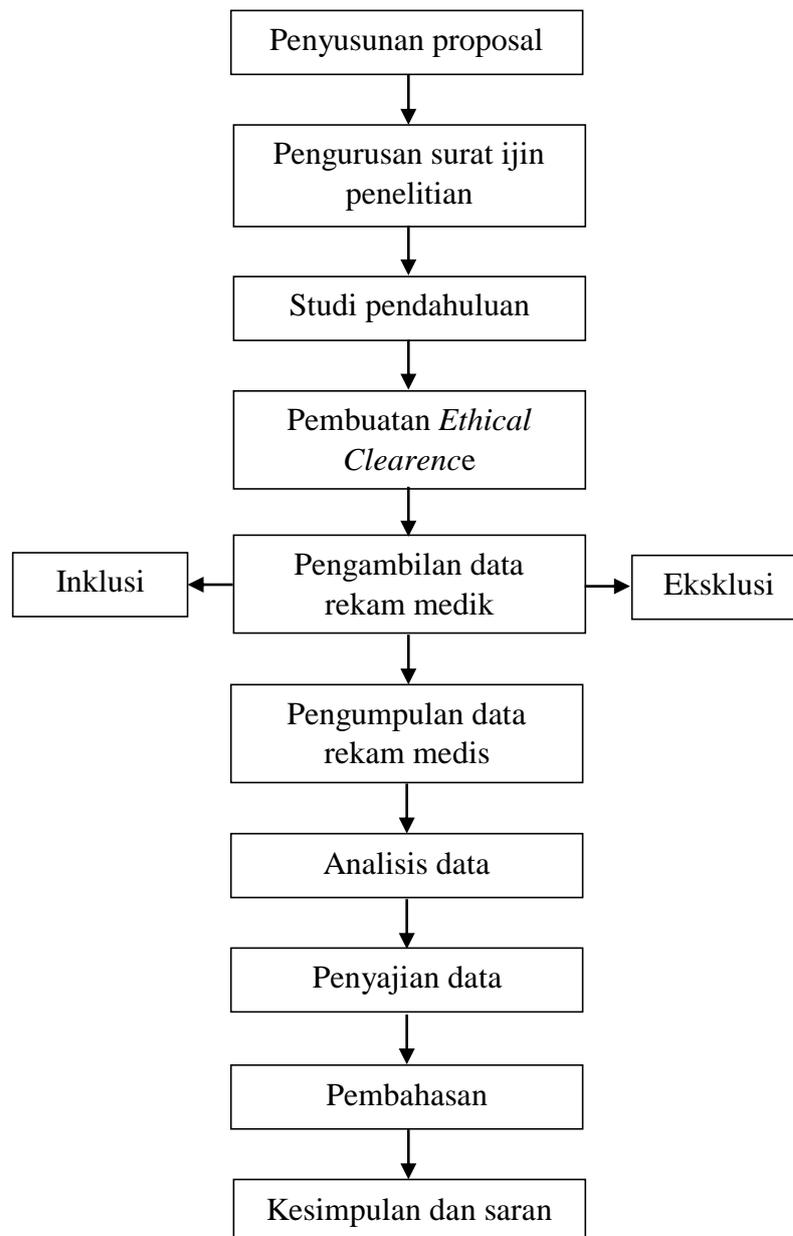
8. Kesesuaian restriksi peresepan obat dengan formularium nasional merupakan kesesuaian peresepan obat antidiabetika yang digunakan di Rumah Sakit Bhati Wira Tamtama dengan Formularium Nasional dengan melihat nama generik, kekuatan sediaan obat, bentuk sediaan obat yang digunakan terdapat didalamnya, dan peresepan maksimal obat antidiabetika oral.

E. Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Purwanto, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan instrument daftar rekam medis pasien rawat jalan RS Bhakti Wira Tamtama untuk mengetahui populasi penderita diabetes melitus tipe 2 yang menggunakan obat antidiabetika oral. Pencatatan data rekam medik dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi.

Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian secara langsung dari sumber datanya (Masturah & Anggita, 2018). Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan daftar rekam medis pasien rawat jalan RS Bhakti Wira Tamtama untuk mengetahui populasi penderita diabetes melitus tipe 2 yang menggunakan obat antidiabetika oral. Sedangkan data sekunder merupakan data yang peroleh dari literatur pustaka seperti jurnal, buku, lembaga, dan lain-lain sebagai data acuan dalam penelitian (Masturah & Anggita, 2018). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah *guideline WHO Collaborating Centre for Statistic Methodology*, Formularium nasional dan konsensus tatalaksana Diabetes Melitus Tipe 2.

Prosedur penelitian ini yaitu :



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

F. Pengolahan Data

1. Editing

Editing merupakan tahapan dimana peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah terkumpul dari rekam medik. Apabila ditahap

editing ini terdapat data yang tidak lengkap maka pengumpulan data harus diulang kembali.

2. *Coding*

Coding merupakan tahap peneliti melakukan pengkodean dari data yang telah diperoleh untuk mempermudah peneliti dalam memasukkan data dari rekam medik.

3. *Data entry*

Data entry merupakan tahap data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke sebuah tabel untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

4. *Tabulasi data*

Tabulasi data merupakan tahap penyajian data sesuai dengan tujuan peneliti.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan salah satu tahap terpenting dalam penelitian karena sebagai alat untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data yang telah diperoleh (Natoadmojo, 2012 dalam Masturah & Anggita, 2018). Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif atau disebut juga analisis univariat. Analisis ATC/DDD dan DU90% berdasarkan *guideline* yang telah ditetapkan *WHO Collaborating Centre for Statistic Methodology*, sedangkan kesesuaian restriksi peresepan obat dilihat dari formularium nasional. Untuk perhitungan evaluasi penggunaan obat dengan metode ATC/DDD dan DU90% yang diteliti yaitu;

1. Perhitungan jumlah DDD, nilai DDD diperoleh dari website www.whocc.no/atc_ddd_indexhpx/

$$\text{Penggunaan obat dalam DDD} = \frac{\text{Kuantitas penggunaan x kekuatan}}{\text{DDD}}$$

2. Perhitungan total DDD

$$\text{Total DDD} = \sum \text{DDD (semua sediaan)}$$

3. DDD per 1000 pasien kunjungan rawat jalan

$$\text{DDD per 1000 pasien} = \frac{\text{total DDD}}{\text{total pasien}} \times 1000$$

4. Drug Utilization 90% (DU90%)

$$\% = \frac{\text{total DDD per obat}}{\text{total DDD semua obat}} \times 100\%$$

Selanjutnya DU 90% diperoleh dengan menyusun penggunaan obat antidiabetika oral dari yang tertinggi hingga terendah kemudian menentukan persentasi kumulatif sampai dengan 90%.

5. Kesesuaian restriksi persepahan obat dengan Formularium Nasional

$$\% \text{ kesesuaian} = \frac{\text{jumlah obat yang sesuai}}{\text{jumlah keseluruhan obat}} \times 100\%$$